

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Dasar Akuntansi

2.1.1. Pengertian Akuntansi

“Akuntansi adalah proses dari transaksi yang dibuktikan dengan faktur, lalu dari transaksi dibuat jurnal, buku besar, neraca lajur, sehingga menghasilkan informasi dalam bentuk laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak tertentu” (Sujarweni, 2015)

“Akuntansi adalah pengukuran, penjabaran, atau memberi kepastian mengenai informasi yang akan membantu manajer, investor, otoritas pajak, dan membuat keputusan lain untuk membuat alokasi sumber daya keputusan di perusahaan, organisasi, dan Lembaga pemerintah” (Wardiyah, 2016).

“Akuntansi merupakan suatu kegiatan yang mengidentifikasi, memproses dan mengkomunikasikan transaksi dari suatu *entity* kepada pihak-pihak yang membutuhkan” (Tyoso, 2017).

2.2. Laba Operasi

2.2.1. Pengertian Laba Operasi

Proses menganalisis perusahaan, disamping dilakukan dengan melihat laporan keuangan perusahaan, juga bisa dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Dari sudut pandangan investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa yang akan datang adalah dengan melihat sejauh

mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan.

Laba merupakan pos dasar dan penting dari ikhtisar keuangan yang memiliki berbagai macam kegunaan dalam berbagai konteks, pengertian laba itu sendiri merupakan selisih antara pengeluaran dan pemasukan.

Laba perusahaan dalam hal ini dapat dilakukan dijadikan sebagai ukuran dari efisiensi dan efektifitas dalam sebuah unit kerja dikarenakan tujuan utama dari pendirian perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Oleh karena itu, laba suatu perusahaan khususnya pada pusat laba atau unit usaha yang menjadikan laba sebagai tujuan utamanya merupakan alat yang baik untuk mengukur prestasi pimpinan atau manajer atau dengan kata lain efisiensi dan efektifitas dari perusahaan dapat dilihat dari laba yang diraih unit tersebut.

Laba merupakan tujuan perusahaan, dimana dengan laba perusahaan dapat memperluas usahanya. Kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba merupakan salah satu petunjuk tentang kualitas manajemen serta operasi perusahaan tersebut, yang berarti mencerminkan nilai perusahaan.

Tujuan dari suatu perusahaan tentunya dapat menghasilkan laba yang optimal bagi perusahaan agar mampu membiayai seluruh kegiatan usaha yang berlangsung secara terus menerus. Dalam memperoleh laba terdapat pendapatan dan beban dimana pihak manajemen selalu merencanakan perolehan laba disetiap periode, yang ditentukan melalui target yang harus dicapai perusahaan. Menentukan target besarnya laba sangat perlu diperhatikan karena untuk pencapaian tujuan dari perusahaan, maka pihak manajemen termotivasi dikarenakan adanya target yang ingin dicapai dan diperlukan kerja sama yang optimal dari pihak manajemen tersebut. Hal ini sangat

penting dalam pencapaian target untuk keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya dan ukuran kinerja pihak manajemen dimasa yang akan datang.

Laba operasi adalah laba yang diperoleh semata-mata dari kegiatan utama perusahaan. Laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan untuk perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Laba operasi adalah selisih antara pendapatan yang diperoleh perusahaan pada suatu periode dan beban usaha yang dikeluarkannya pada periode tersebut.

Ghozali menyatakan bahwa pada dasarnya ada tiga konsep laba yang dibicarakan dan digunakan dalam ekonomi. Konsep laba tersebut adalah:

a. Psychic income

Yang menunjukkan konsumsi barang/jasa yang dapat memenuhi kepuasan dan keinginan individu.

b. Real income

Yang menunjukkan kenaikan dalam kemakmuran ekonomi yang ditunjukkan oleh kenaikan *cost of living*

c. Money income

yang menunjukkan kenaikan nilai moneter sumber-sumber ekonomi

yang digunakan untuk konsumsi sesuai dengan biaya hidup (*cost of living*)

Ketiga konsep tersebut semuanya penting, meskipun pengukuran terhadap psychic income sulit untuk dilakukan. Hal ini disebabkan psychic income adalah konsep psikologis yang tidak dapat diukur secara langsung, namun dapat ditaksir dengan menggunakan real income. Keinginan manusia tersebut hanya dapat dipenuhi pada berbagai tingkatan, sebagaimana seseorang memperoleh *real income*. Di pihak lain, money income meskipun mudah diukur, tetapi tidak mempertimbangkan perubahan nilai suatu unit moneter.

Atas dasar alasan ini, para ekonomi memusatkan perhatiannya pada penentuan real income. Fisher dan Bedford dalam juga berpendapat bahwa real income adalah konsep income yang praktis bagi akuntan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa laba operasi adalah selisih pendapatan dan beban operasi, apabila pendapatan dapat melebihi beban operasi maka perusahaan memperoleh laba sebaliknya, apabila pendapatan tidak dapat melebihi beban operasi, maka perusahaan mengalami kerugian.

2.1.1. Karakteristik Laba

Laba memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut:

- a) Laba didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi.
- b) Laba didasarkan pada postulat periodisasi, artinya prestasi perusahaan selama periode tertentu.
- c) Laba didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran, pengakuan pendapatan.
- d) Laba memerlukan pengukuran tentang biaya tentang biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan pendapatan tertentu.

- e) Laba didasarkan pada prinsip penandingan (*matching*) antara pendapatan dan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tertentu.

2.1.2. Jenis - jenis Laba

Ada beberapa jenis laba didalam laporan keuangan perusahaan yaitu:

- a) Laba Bersih adalah laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan.
- b) Laba operasi adalah laba kotor yang dikurangi dengan beban operasi.
- c) Laba dari operasi berlanjut sebelum pajak penghasilan yaitu diperoleh dari laba operasi ditambahkan dengan pendapatan dan keuntungan lain kemudian dikurangi beban dan kerugian beban lainnya.
- d) Laba dari operasi berlanjut yaitu laba dari operasi sebelum pajak penghasilan dikurangi dengan pajak penghasilan.
- e) Laba bersih adalah laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu, termasuk pajak.

Laporan laba rugi terdapat beberapa subtotal dari masing-masing komponen laba, yaitu:

- f) Laba Kotor

Penjualan bersih dikurang dengan harga pokok penjualan akan diperoleh laba kotor. Jumlah ini dinamakan laba kotor karena belum memperhitungkan beban

operasional yang telah (turut) dikeluarkan dalam rangka pembentukan.

g) Laba Operasional

Laba operasional mengukur kinerja fundamental operasi perusahaan dan dihitung sebagai selisih antara laba kotor dengan beban operasional. Laba operasional menggambarkan bagaimana aktivitas operasi perusahaan telah dijalankan dan dikelola secara baik dan efisien, terlepas dari kebijakan pembiayaan dan pengelolaan pajak penghasilan.

h) Laba dari Operasi Berlanjut Sebelum Pajak Penghasilan

Laba operasional ditambah dengan pendapatan dan keuntungan lain-lain dan dikurangkan dengan beban dan kerugian lain-lain akan menghasilkan laba dari operasi berlanjut sebelum pajak penghasilan.

i) Laba dari Operasi Berlanjut

Pemakaian laporan keuangan sangat berkepentingan terhadap besarnya laba dari operasi berlanjut, dimana besarnya ini mencerminkan aspek kinerja atau ukuran keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan secara keseluruhan, termasuk prediksi mengenai kemungkinan kemampuan perusahaan untuk dapat terus melanjutkan operasinya ditahun-tahun mendatang. Laba dari operasi berlanjut dihitung dengan cara mengurangi pajak penghasilan atas operasi berlanjut dari laba operasi berlanjut sebelum pajak penghasilan.

j) Laba Bersih

Laba atau rugi dari operasi berlanjut ditambah atau dikurangi dengan operasi yang dihentikan dan dikurangi dengan kerugian luar biasa memberikan pemakaian laporan keuangan sebuah ukuran ringkasan kinerja perusahaan secara keseluruhan selama periode. Laba atau rugi bersih akan sama dengan besarnya laba atau rugi dari operasi berlanjut apabila tidak ada pos-pos tidak biasa yaitu operasi yang dihentikan dan pos luar biasa.

2.1.3. Tujuan Laporan Laba

Secara lebih spesifik, pelaporan laba akuntansi mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a) Sebagai alat ukur efisiensi manajemen;
- b) Untuk membedakan antara modal dan laba
- c) Memberikan informasi yang dapat dipakai untuk memprediksi deviden;
- d) Sebagai alat untuk mengukur keberhasilan manajemen dan pedoman bagi pengambilan keputusan manajemen;
- e) Sebagai salah satu dasar untuk penentuan pajak; dan
- f) sebagai dasar untuk pembagian bonus dan kompensasi.

2.1.4. Unsur-unsur Laba

Ada beberapa unsur dalam laba bersih, yaitu:

- a) **Pendapatan**, yaitu aliran masuk atau kenaikan aktiva suatu perusahaan atau

penurunan kewajiban yang terjadi dalam suatu periode akuntansi yang berasal dari aktiva operasi dalam hal ini penjualan barang/kredit yang merupakan unit usaha pokok perusahaan.

- b) **Beban**, yaitu aliran keluar atau penggunaan aktiva atau kenaikan kewajiban dalam suatu periode akuntansi yang terjadi dalam aktiva operasi. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.
- c) **Biaya**, yaitu kas atau nilai equivalen kas yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan membawa keuntungan masa ini dan masa yang akan datang untuk organisasi. Biaya yang telah kadaluarsa disebut beban. Tiap periode beban dikurangkan dari pendapatan pada laporan keuangan rugi-laba untuk menentukan laba periode. Biaya adalah aliran keluar (*outflows*) atau pemakaian aktiva atau timbulnya hutang (kombinasi keduanya) .
- d) **periode** yang berasal dari penjualan atau produksi barang, atau penyerahan jasa atau pelaksanaan kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama suatu entitas.
- e) **Untung-Rugi**, merupakan kenaikan/penurunan ekuitas atau aktiva bersih yang berasal dari transaksi incidental yang terjadi pada perusahaan dan semua transaksi atau kejadian yang mempengaruhi perusahaan dalam suatu periode akuntansi, selain yang berasal dari pendapatan investasi pemilik.
- f) **Penghasilan**, adalah hasil akhir penghitungan dari pendapatan dan keuntungan dikurangi beban dan kerugian dalam periode tersebut.

Seperti yang dijelaskan dalam PSAK No.23 Ikatan Akuntansi Indonesia tahun 2007 paragraf 70 menyatakan sebagai berikut: “Penghasilan (income) adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal”.

2.1.5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laba Operasi

Dalam suatu perusahaan harus diketahui jumlah labanya, hal ini dianggap sangat penting karena laba merupakan informasi penting dalam suatu laporan keuangan. Adapun jumlahnya atau angka laba suatu perusahaan yaitu sebagai informasi untuk:

1. Perhitungan pajak, berfungsi dasar pengenaan pajak yang akan diterima negara.
2. Untuk menghitung deviden yang akan dibagikan kepada pemilik dan yang akan ditahan dalam perusahaan.
3. Untuk menjadi pedoman dalam menentukan kebijaksanaan investasi dan pengambilan keputusan.
4. Untuk menjadi dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya dimasa yang akan datang.
5. Untuk menjadi dasar perhitungan dan penilaian efisiensi.
6. Faktor-faktor yang mempengaruhi laba antara lain:
7. Faktor Penjualan
8. Faktor Harga Jual
9. Faktor Jumlah Barang yang dijual

10. Faktor Harga Pokok Penjualan

11. Harga Pokok Rata-Rata

12. Jumlah Barang yang dijual.

2.1.6. Berikut penjelasan faktor-faktor yang mempengaruhi laba :

1. Faktor Penjualan

Penjualan adalah jumlah omset barang atau jasa yang dijual, baik dalam unit ataupun dalam rupiah. Besar kecilnya penjualan ini penting bagi perusahaan sebagai data awal dalam melakukan analisis. Sementara itu penjualan dipengaruhi oleh:

2. Faktor Harga Jual

Harga jual adalah perusahaan atau unit per kilogram atau lainnya produk yang dijual dipasarkan. Penyebab berubahnya harga jual adalah perubahan nilai harga jual adalah perubahan nilai harga jual per satuan. Dalam hal kondisi tertentu. Harga jual dapat naik, tetapi dapat pula turun. Perubahan inilah yang menjadi penyebab perubahan laba kotor dari waktu ke waktu.

3. Faktor Jumlah Barang yang dijual

Jumlah barang yang dijual maksudnya adalah banyaknya kuantitas atau jumlah barang (volume) yang dijual dalam satu periode. Sudah pasti jika barang yang dijual dengan kuantitas yang lebih banyak, juga akan mempengaruhi peningkatan laba kotor. Demikian pula sebaliknya apabila kuantitas barang yang dijual sedikit tentu kemungkinan akan terjadi penurunan penjualan.

4. Faktor Harga Pokok Penjualan

Harga pokok penjualan adalah harga barang atau jasa sebagai bahan baku atau jasa untuk menjadi barang tambahan biaya-biaya yang berkaitan dengan harga pokok penjualan tersebut. Harga pokok penjualan ini penting sebagai dasar untuk menentukan harga jual konsumen.

5. Harga Pokok Rata-Rata

Sama seperti halnya jumlah pendapatan, perubahan harga pokok rata-rata persatuan atau perkilogram lainnya produk barang juga ikut mempengaruhi perolehan laba kotor. Apabila harga pokok rata-rata naik, laba operasi dapat menurun, demikian sebaliknya.

6. Jumlah Barang yang dijual

Disamping itu, harga pokok rata-rata pendapatan juga ikut mempengaruhi oleh jumlah (volume) pendapatan itu sendiri. Jika jumlah penjualan meningkat, kemungkinan akan mampu meningkatkan laba operasi. Demikian sebaliknya apabila jumlah pendapatan turun, kemungkinan laba operasi pun akan ikut turun pula. Dapat disimpulkan bahwa laba dipengaruhi oleh biaya yang dikeluarkan perusahaan sebagai pengurang dari pendapatan yang dihasilkan. Harga jual sebagai penarik minat para konsumen untuk membeli produk perusahaan.

7. Peningkatan dan penurunan laba dapat dilihat dari pertumbuhan laba.

Pertumbuhan laba adalah peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Adapun pertumbuhan laba yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba bersih.

Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain sebagai berikut:

1. **Besarnya perusahaan**

Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.

2.1.7. Umur perusahaan

Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.

a. Tingkat leverage

Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.

b. Tingkat penjualan

Tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.

c. Perubahan laba masa lalu

Semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang. Dengan demikian faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah besarnya perusahaan, umur perusahaan, tingkat leverage, tingkat penjualan dan perubahan masa lalu.

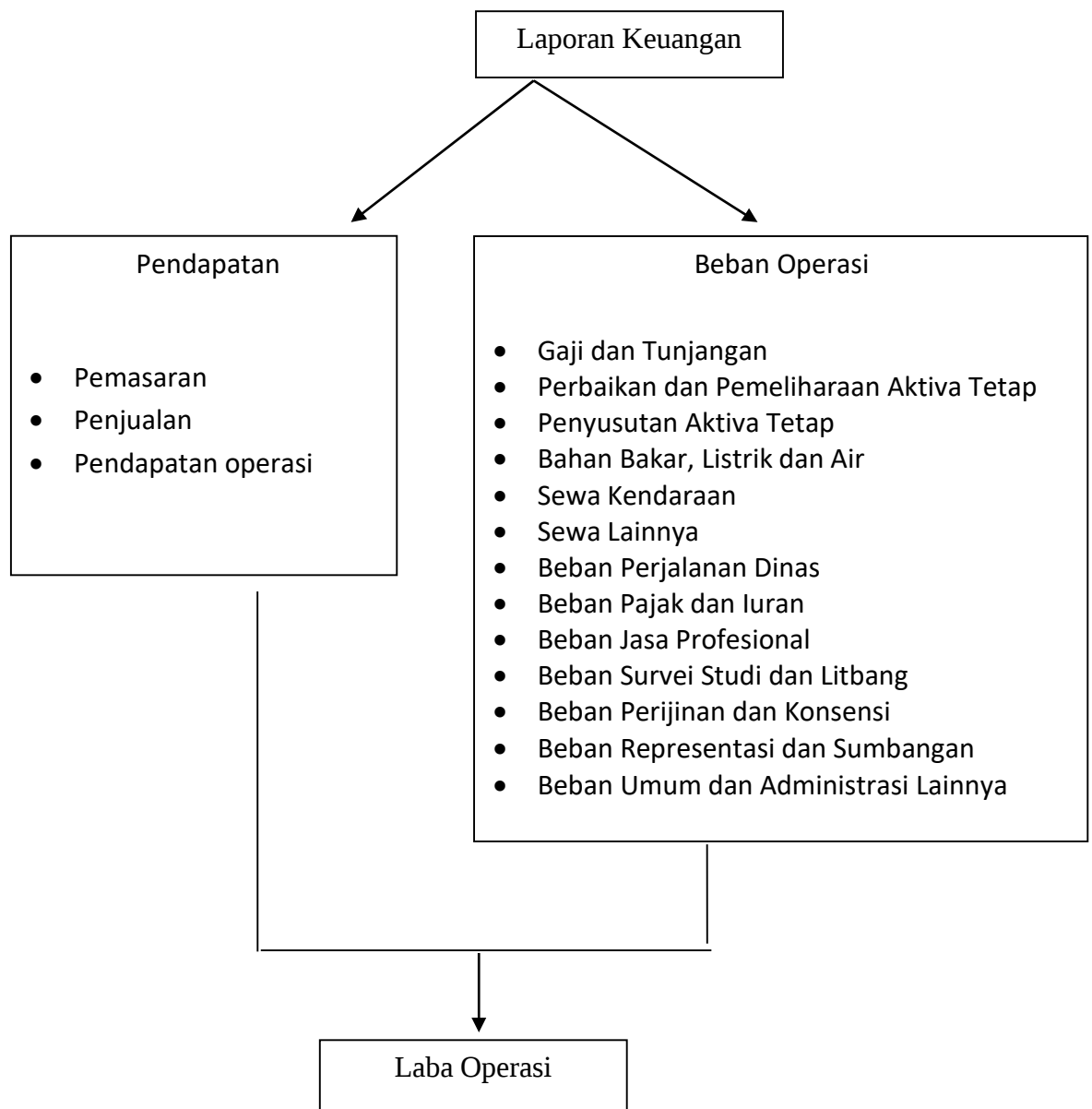
2.1.8. Kerangka Teoritis

Adapun penelitian terdahulu yang menjadi referensi dalam penulisan Tugas Akhir dengan judul “Analisis Laba Operasional pada PT. Bahtera Magna Nusantara adalah sebagai berikut:

Pendapatan sangat mempengaruhi laba perusahaan. Hasil penelitian Meiza Efilia (2014) menyatakan pendapatan usaha (X_1) berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan kimia dan keramik, porselin & kaca yang terdaftar di BEI. Pendapatan usaha dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur laba perusahaan. Dengan mengoptimalkan pendapatan perusahaan dapat meningkatkan laba suatu perusahaan. Dalam meningkatkan pendapatan, perusahaan harus menerapkan perencanaan dengan baik agar pendapatan yang direncanakan dapat tercapai. Indikator lain yang mempengaruhi laba adalah beban. Beban adalah biaya yang harus dikorbankan dalam menghasilkan laba.

Beban juga sangat mempengaruhi laba. Perusahaan harus mengoptimalkan beban jika mengharapkan laba yang optimal. Dalam menyusun anggaran pendapatan dan beban, perusahaan harus melibatkan bagian-bagian yang menjalankan usaha suatu perusahaan sehingga anggaran dapat direalisasikan dan sesuai kemampuan manajemen dan semua bagian dalam organisasi. Dalam suatu peningkatan efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan, manajemen perlu melakukan perbaikan aktivitas perusahaan yang sedang berjalan melalui serangkaian pengendalian. Sedangkan pengendalian adalah proses memantau kegiatan untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut diselesaikan seperti yang direncanakan dan proses mengoreksi setiap penyimpangan. Jadi apabila perusahaan ingin meningkatkan laba setiap tahunnya, perusahaan harus memaksimalkan pendapatan dan mengoptimalkan bebannya.

Dari uraian diatas, maka penulis dapat menggambarkan kerangka berfikir sebagai berikut:



Gambar 2-1 Kerangka Berfikir